

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan nasional Indonesia dalam sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian. Sub sektor peternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan pembangunan sumber daya manusia maupun perekonomian Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi perkembangan dan pertumbuhan tubuh manusia (Veronika,S. 2008).

Pembangunan sub sektor peternakan yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap konsumsi bahan makanan sumber protein khususnya protein hewani seperti produk peternakan. Hadi dan Ilham dalam Wijayanti (2011) menyatakan meningkatnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi serta selera masyarakat telah menyebabkan konsumsi daging sapi secara nasional terus meningkat.

Daging merupakan sumber nutrisi yang berkualitas bagi manusia terutama sebagai sumber protein. Selain kandungan proteinnya yang tinggi, juga memiliki kualitas yang tinggi. Kualitas protein dapat dilihat dari komposisi asam amino penyusun dan daya cerna protein yang menentukan ketersediaan asam amino secara biologis. Daging adalah salah satu hasil ternak yang dapat diolah dengan berbagai macam teknik pengolahan. Daging dapat diolah dengan cara dimasak, digoreng, dipanggang, disate, diasap atau diolah menjadi produk seperti sosis, bakso, abon dan dendeng serta daging panggang.

Pengolahan bahan makanan dilakukan dengan berbagai tujuan, diantaranya memperpanjang masa simpan, meningkatkan nilai tambah, meningkatkan nilai gizi, meningkatkan penerimaan terhadap produk dan menganeekaragamkan produk olahan pangan. Selain memenuhi tujuan-tujuan tersebut, proses pengolahan dan pemasakan pun dapat meningkatkan daya cerna protein, akan tetapi di satu sisi dapat pula menurunkan nilai gizi proteinnya. Peningkatan daya cerna protein pada proses pemasakan dapat terjadi sebagai akibat terdenaturasinya protein dan inaktivasi senyawa-senyawa antinutrisi (Dalilah E, 2006).

Daging sapi merupakan bahan pangan hewani yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat karena rasanya yang lezat dan bergizi tinggi.

Tabel 1. Komposisi Kandungan Gizi Daging Sapi di Banding Daging yang Lain.

Jenis Daging	Protein (Gram)	Air (Gram)	Lemak (Gram)
Daging Sapi	21,5	69,5	8,0
Daging Ayam	20,6	73,7	4,7
Daging Kambing	19,5	71,5	7,0

Sumber : Diktat Pengetahuan Bahan Pangan diakses Tahun 2016.

Daging sapi mengandung protein sebesar 21,5 gram, air sebesar 69,5 gram, dan juga lemak sebesar 8,0 gram. Kandungan protein yang terdapat pada daging sapi terlihat lebih banyak dibanding yang terdapat pada daging ayam dan juga daging kambing. Daging ayam mengandung protein sebesar 20,6 gram, air sebesar 73,7 gram, dan lemak sebesar 4,7 gram. Sedangkan daging kambing mengandung protein sebesar 19,5 gram, air sebesar 71,5 gram dan juga lemak sebesar 7,0 gram. Kebutuhan akan protein yang terkandung dalam daging sapi tersebut yang mendasari masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi. Konsumen dalam membeli daging sapi memperhatikan kriteria atau ciri-ciri yang melekat pada daging sapi untuk dapat di konsumsi. Menurut Risang M (2011)

ciri-ciri daging sapi segar dan dapat di konsumsi oleh konsumen untuk bahan makanan adalah (1) warna daging sapi merah terang, (2) berserat halus dengan sedikit lemak, (3) dalam pemilihan daging sapi memilih daging yang berkonsistensi liat/kenyal, serta yang (4) bau dan rasa aromatis (baunya yang tidak terlalu amis, segar, dan rasanya gurih) serta permukaannya mengkilat.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan pangan yang bergizi seperti daging sapi menyebabkan permintaan masyarakat akan daging sapi meningkat tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari populasi hewan ternak sapi di Indonesia khususnya daerah Sumatera Utara tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014, bahwa populasi ternak sapi selama periode 2004 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 populasi ternak sapi yaitu sebesar 248.971 ekor, semakin meningkat hingga pada tahun 2012 yaitu sebesar 609.951 ekor meskipun pada tahun 2013 sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar 523.277 ekor. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran grafik 1.

Sejalan dengan data populasi ternak sapi pada periode 2014-2013 hal yang sama juga menunjukkan bahwa ternak yang dipotong mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara ternak sapi yang dipotong pada tahun 2003 yaitu sebesar 37.091 ekor mengalami peningkatan hingga pada tahun 2012 yaitu sebesar 131.656 ekor meskipun pada tahun 2013 sedikit menurun yaitu sebesar 98.928 ekor mengingat populasi ternak sapi pada tahun yang sama juga mengalami penurunan. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran grafik 2.

Produksi daging sapi selama periode 2007 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Peternakan Sumatera Utara tahun 2014 menunjukkan bahwa produksi daging sapi pada tahun 2007 yaitu sebesar 9.341 ton, meningkat hingga pada tahun 2014 yaitu sebesar 25.696 ton. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran grafik 3.

Produksi daging sapi yang semakin meningkat sejalan dengan jumlah konsumsi daging sapi rumah tangga perkapita di Sumatera Utara pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran grafik 4). Pada tahun 2004 konsumsi daging sapi yaitu sebesar 0.58 Kg/KPT/Tahun, mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.65 Kg/KPT/Tahun, akan tetapi pada tahun 2013 konsumsi daging sapi sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar 1.38 Kg/KPT/Tahun. (Dinas Peternakan Sumatera Utara 2014)

Harga daging sapi di Sumatera Utara dari tahun ke tahun pada kenyataannya mengalami kenaikan, tetapi hal ini tidak mempengaruhi jumlah konsumsi daging sapi yang terus meningkat seperti pada data lampiran grafik 4. Kenaikan harga daging sapi di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sangat berhubungan erat dengan permintaan, jumlah pasokan yang berkurang, serta impor dan harga daging sapi juga yang berlaku di pasar Internasional. Kenaikan permintaan komoditas daging sapi sangat signifikan pada saat menghadapi hari besar keagamaan nasional dan berpotensi pada harga daging sapi menjadi naik apabila tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup maka lonjakan kenaikan harga daging sapi akan meningkat tajam.

Dalam Medan Ekonomi dan Bisnis melalui situs online pada bulan Januari 2016, harga daging sapi di Kota Medan masih tinggi sejak Natal 2015 hingga kini masih di kisaran Rp. 120.000 per kilogram. Berdasarkan pantauan Waspada Online di Medan di beberapa Pasar Tradisional harga daging sapi cukup tinggi, seperti di Pasar Petisah Medan, dimana harga daging sapi di kisaran Rp. 105.000 per kilogram. Kenaikan harga jual daging sapi mengakibatkan minat beli masyarakat juga semakin berkurang. Mengingat Pasar Petisah merupakan salah satu pasar yang berpotensi dalam pemasaran daging sapi dan para konsumen juga banyak yang berbelanja di Pasar Petisah sehingga dapat dijadikan salah satu tempat penelitian untuk meneliti perilaku konsumen daging sapi.

Perilaku konsumen dalam membeli daging sapi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan daging sapi termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan ini. Maka hal ini yang melatarbelakangi untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli daging sapi di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli daging sapi pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli daging sapi di pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran mengenai perilaku konsumen di pasar Petisah terutama yang menyangkut konsumsi daging sapi.
2. Sebagai referensi bagi peneliti tentang perilaku konsumen daging sapi.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pedagang daging sapi merupakan mereka yang menjual daging sapi kepada para konsumen. Pedagang daging sapi biasanya menjual daging sapi di pasar tradisional dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Daging sapi merupakan salah satu produk peternakan yang banyak digemari, terlihat dari data populasi daging sapi di Sumatera Utara tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dapat dilihat bahwa konsumsi daging sapi juga semakin meningkat, konsumsi tertinggi terlihat pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,65%

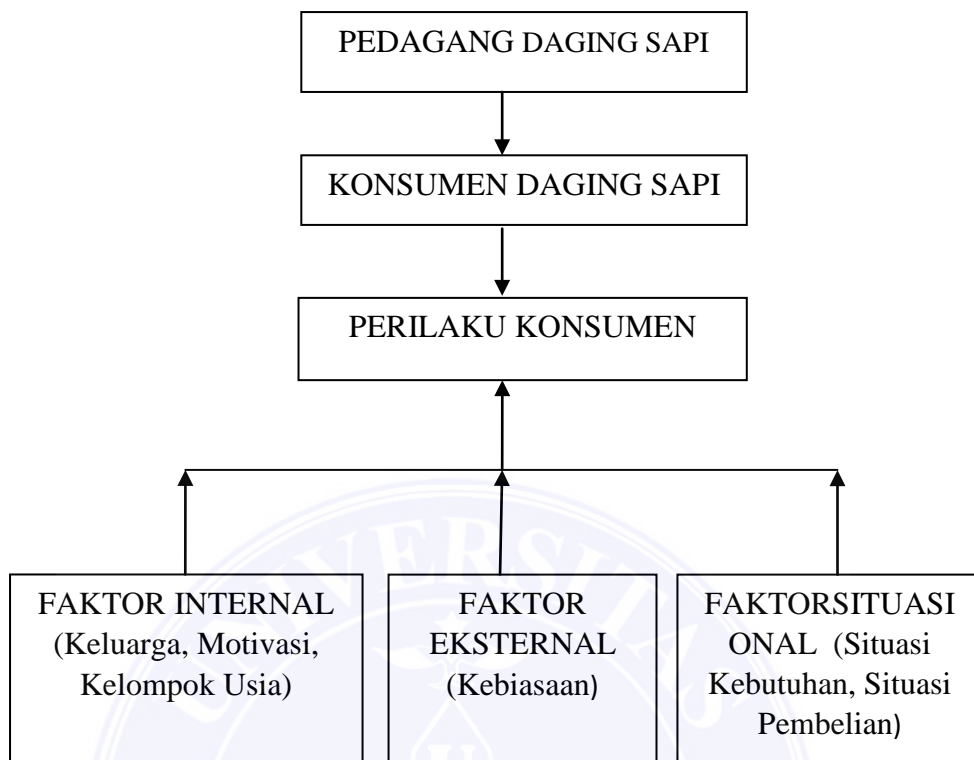
Konsumen daging sapi merupakan orang-orang atau individu-individu yang membeli produk (barang, jasa atau ide) untuk dikonsumsi sendiri, bersama anggota keluarga, atau teman-teman (Mamang dan Sopiah, 2013). Perilaku konsumen dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor situasional.

Masyarakat kota medan adalah salah satu yang membeli daging sapi dari berbagai lapisan. Masyarakat kota Medan sering mengkonsumsi daging sapi dengan membeli dari berbagai pasar tradisional di Medan dan salah satu pasar yang menjadi tujuan konsumen untuk membeli daging sapi adalah Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah.

Pengaruh faktor internal atau faktor pribadi (persepsi, keluarga, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, pembelajaran, kelompok usia dan gaya hidup) kerap memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya bila ada keterlibatan yang tinggi dan resiko yang dirasakan atas produk atau jasa yang memainkan fasilitas publik. Faktor eksternal terdiri atas budaya, kelas sosial, dan keanggotaan dalam suatu kelompok. Engel (2006) menjelaskan bahwa situasi komunikasi sebenarnya dapat dipisahkan menjadi tiga, yaitu situasi komunikasi, situasi pembelian dan situasi pemakaian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen daging sapi adalah keluarga, motivasi dan keterlibatan, kelompok usia, kebiasaan, situasi kebutuhan dan situasi pembelian.

Perilaku konsumen merupakan suatu aktivitas yang secara langsung dalam memperoleh, mengkonsumsi, dan membuang produk dan jasa, termasuk pengambilan keputusan yang mendahului atau mengikuti tindakan ini (Engel et al, 2006). Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

### 1.6. Hipotesis.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah faktor keluarga, motivasi, kelompok usia, kebiasaan, situasi kebutuhan, dan situasi pembelian berpengaruh terhadap perilaku konsumen daging sapi di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.